

**Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Pokok Bahasan Ujian Dan Cobaan
Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits**

Moh. Nasrul Amin
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
Email : narulamin07@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effectiveness of the application of the jigsaw cooperative learning model for the subject matter of examinations and trials on the subject of the Qur'an hadith class XI IPA in Madrasah Aliyah Ma'arif Dadapan and to find out the learning outcomes of students taught with cooperative learning jigsaw type better rather than the achievement of student learning outcomes taught by conventional learning. This research is an experimental study, with a quasi experimental design design type nonequivalent control group design. The subjects of this study were 40 students. Sources of data in this study are primary and secondary data, in the form of qualitative and quantitative data. The instruments used were test, observation and questionnaire. Qualitative data analysis that is the achievement of student learning outcomes obtained from tests, student learning activities, learning management and students 'cooperative skills obtained from observation sheets and students' responses to the use of Jigsaw type cooperative learning models obtained from the questionnaire attractiveness of Jigsaw type cooperative learning models. while the quantitative data analysis that explains the learning outcomes of the experimental group and the control group is using a simple linear regression test at a 5% confidence level. The calculation results of this study found that the type of jigsaw cooperative learning is effective for the subject of examinations and trials on the subject of Qur'an hadith class XI Science. And based on the hypothesis test obtained that the experimental group learning outcomes are better than the control group learning achievements, as evidenced by the experimental class constant values greater than the control class constant values namely $(a1) = 61.00 > (a2) = 41.99$.*

Keywords: *Effectiveness, Cooperative Learning, and Jigsaw Technique*

LATAR BELAKANG

Perkembangan metode pembelajaran di dunia pendidikan dalam beberapa tahun terakhir sangatlah pesat dan berkembang dengan sangat kreatif. Hal ini telah dipengaruhi oleh proses/hasil kerja lembaga pendidikan tidak cocok/pas dengan kenyataan kehidupan yang di arungi oleh siswa, temuan-temuan kajian dari berbagai bidang tentang pembelajaran dan pengajaran tidak cocok lagi, berbagai permasalahan dan kenyataan negatif tentang hasil pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Tetapi walaupun telah berkembang pesat dan sangat kreatif, sayangnya di Madrasah Aliyah Ma'arif Dadapan,

Darajat : Jurnal PAI Volume 2 Nomor 2 September 2019

metode pembelajaran yang diterapkan belumlah optimal, meskipun sudah ada sebagian guru yang mencoba menerapkannya. Peningkatan metode pembelajaran ini menjadi salah satu kebutuhan yang mendesak dalam dunia pendidikan, umumnya di Indonesia dan khususnya di lingkungan pedesaan yaitu di Madrasah Aliyah Ma'arif Dadapan.

Di Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Dadapan, rata-rata metode atau strategi yang diterapkan dalam pembelajaran masih memakai cara tradisional yaitu guru lebih banyak berceramah dan cenderung hanya duduk di depan sambil membacakan buku atau LKS. Model seperti ini baik bagi siswa yang modalitas belajarnya auditorial, sementara siswa yang modalitas belajarnya visual dan kinestetik akan merasa pasif, kurang begitu semangat dan bosan, padahal seluruh siswa dituntut hasil belajarnya harus tuntas. Dalam pada itu pembelajaran di Madrasah Ma'arif 4 Dadapan masih kurang efektif.

Di dalam dunia pendidikan, model dan strategi pembelajaran semakin tahun semakin berkembang, terbukti banyaknya strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh pakar-pakar pendidikan seperti pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*, CTL), pembelajaran aktif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran quantum (*quantum learning*), pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan sebagainya, tetapi tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berbagai macam strategi pembelajaran di atas, yang paling tampak relatif lebih populer dan lebih banyak disambut gembira oleh berbagai kalangan di Indonesia adalah model pembelajaran kooperatif.

Agus Suprijono mengatakan dalam bukunya yang berjudul "*Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*" bahwa:

Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) "memudahkan siswa belajar" sesuatu yang "bermanfaat" seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.¹

Bercermin pada pembelajaran di perguruan tinggi yang menuntut mahasiswa harus lebih berperan aktif dan mampu mengembangkan daya nalarnya, kini di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Dadapan sangat tepat sekali untuk menumbuhkembangkan sikap dan minat siswa dalam belajar melalui pendekatan kelompok. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Dadapan terkait pembelajaran yang sifatnya masih tradisional, peneliti tertarik ingin mengetahui tingkat keefektifan belajar siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini peneliti memfokuskan untuk pokok bahasan ujian dan cobaan pada mata pelajaran qur'an hadits kelas XI IPA, qur'an hadits merupakan salah satu pecahan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sangat penting untuk ditanamkan secara mendalam ke dalam benak siswa, sebagai landasan dalam berfikir dan bekal dalam mengarungi kehidupan.

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 58.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif untuk mengajarkan pokok bahasan ujian dan cobaan pada mata pelajaran qur'an hadits?
2. Apakah prestasi hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik daripada prestasi hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional untuk pokok bahasan ujian dan cobaan pada mata pelajaran qur'an hadits?

Ruang lingkup dalam penelitian ini membatasi permasalahan pada tiga variabel yaitu: penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (X_1) dan penerapan pembelajaran konvensional (X_2) sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikat adalah efektifitas belajar siswa (Y). Adapun penjabaran dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

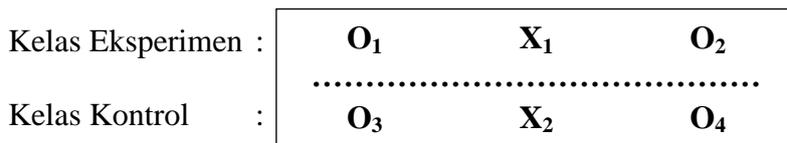
Table 1.1 penjabaran variabel

Variabel	Indikator	Instrumen
Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	Proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	Rencana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
Pembelajaran konvensional	Proses pelaksanaan pembelajaran konvensional	Rencana pelaksanaan pembelajaran konvensional
Efektifitas belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencapaian ketuntasan belajar 2. Aktivitas siswa selama pembelajaran 3. Pengelolaan guru dalam pembelajaran 4. Keterampilan kooperatif siswa 5. Respon siswa terhadap pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Soal-soal pre test dan post test 2. Lembar observasi 3. Lembar observasi 4. Lembar observasi 5. Angket siswa

Penerapan pembelajaran dalam penelitian ini terbatas pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan penerapan pembelajaran konvensional. Tipe pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini terbatas hanya pada model jigsaw saja. Sementara materi hanya pada pokok bahasan ujian dan cobaan yaitu bentuk ujian dari Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 155-156, QS. Al-Anbiya' ayat 35 dan hikmah dibalik ujian dan cobaan dalam QS. Al-Baqarah ayat 216, Hadits nabi tentang ujian dan cobaan yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA. Ma'arif 4 Dadapan yang berasal dari program IPA dan IPS, kelas XI IPA sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas XI IPS sebagai kelas kontrol, semua siswa berjumlah 40 siswa. Adapun Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Alamat Jln. Desa No. 56 RT. 08 RW. 02 Dadapan Solokuro Lamongan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) tipe *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Quasi experimental design tipe nonequivalent control group design



Keterangan:

- O₁ = Efektifitas pembelajaran sebelum ada perlakuan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (pre test)
- X₁ = Perlakuan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- O₂ = Efektifitas pembelajaran setelah diberi perlakuan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (post test)
- O₃ = Efektifitas pembelajaran sebelum ada perlakuan pembelajaran konvensional (pre test)
- X₂ = Perlakuan pembelajaran konvensional
- O₄ = Efektifitas pembelajaran setelah diberi perlakuan pembelajaran konvensional (post test)

Desain di atas dilakukan untuk mencari pengaruh perlakuan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan pembelajaran konvensional terhadap efektifitas pembelajaran qur'an hadis pada pokok bahasan ujian dan cobaan.

Adapun kriteria efektifitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah:

- a. Pencapaian ketuntasan belajar.
- b. Aktivitas siswa selama pembelajaran.
- c. Pengelolaan guru dalam pembelajaran.
- d. Keterampilan kooperatif siswa.
- e. Respon siswa terhadap pembelajaran.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X-XII Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Dadapan Tahun Pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 125 siswa. Secara lebih rinci jumlah kelas dari setiap unit populasi dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 2 Jumlah populasi penelitian

Kelas	Jumlah Ruang Belajar
X	1
XI	2
XII	2

Jumlah Populasi	5
------------------------	----------

Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.² Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Test, dengan kisi-kisi soal yang akan digunakan sebagai test tersebut diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Kisi-kisi soal pada instrumen test

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Item Soal
1	Prestasi belajar siswa	Mata pelajaran Qur'an Hadits pokok bahasan ujian dan cobaan	Siswa mampu mengartikan dan menjelaskan isi kandungan QS. Al-Baqarah ayat 155-156	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 25
			Siswa mampu melengkapi dan mengartikan QS. Al-Ankabut ayat 2	6, 23
			Siswa mampu mengartikan dan menjelaskan isi kandungan QS. Al-Anbiya' ayat 35	11, 12, 13, 17
			Siswa mampu mengartikan dan menjelaskan isi kandungan QS. Al-Baqarah ayat 216	14, 15, 24
			Siswa mampu mengartikan dan menjelaskan isi kandungan Hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim	16, 18, 19, 20, 21, 22

Instrumen kedua adalah Observasi, berikut instrumen pengamatan tentang aktivitas belajar siswa, pengelolaan guru dalam pembelajaran dan keterampilan kooperatif siswa dapat dilihat pada tabel 3.4, 3.5 dan 3.6 di bawah ini.

²*Ibid.*, 148.

Tabel 4 Instrumen pengamatan aktivitas belajar siswa

No	Aktivitas Belajar Siswa	Tingkat Persetujuan			
		4	3	2	1
1	Mengemukakan pendapat	4	3	2	1
2	Diskusi antar siswa	4	3	2	1
3	Mengajukan pertanyaan	4	3	2	1
4	Merangkum hasil diskusi	4	3	2	1

Tabel 5 Instrumen pengamatan pengelolaan guru dalam pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Penilaian					
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I	<p>Pelaksanaan</p> <p>A. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi Siswa 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran <p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskusikan langkah kegiatan bersama siswa 2. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan 3. Membimbing siswa untuk menanggapi kegiatan belajar mengajar 4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan dengan gaya bahasa mereka 5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep <p>C. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa membuat rangkuman 2. Memberikan evaluasi 						
II	Pengelolaan waktu						
III	<p>Antusiasme kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa antusias 2. Guru antusias 						

Tabel 6 Instrumen pengamatan keterampilan kooperatif siswa

No	Keterampilan Kooperatif	Tingkat Persetujuan			
		4	3	2	1
1	Menyamakan pendapat untuk meningkatkan hubungan kerja dalam kelompok	4	3	2	1
2	Memperhatikan apa yang dikatakan siswa lain	4	3	2	1
3	Berbagi tugas	4	3	2	1
4	Menyelesaikan tugas dalam waktunya	4	3	2	1

Arti angka-angka:

4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup Baik 1 = Kurang Baik

Instrumen ketiga; angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.³ Dalam hal ini angket digunakan untuk mengetahui respon siswa kelas XI IPA MA. Ma'arif 4 Dadapan Tahun Pelajaran 2018-2019 terhadap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dalam pengukuran variabel respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, penulis menggunakan *checklist*. Instrumen angket tersebut terdapat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Instrumen angket respon siswa
terhadap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

No	Pertanyaan Tentang Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	S	TS
1	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?		
2	Apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan minat belajar anda?		
3	Apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat membantu anda dalam memahami materi?		
4	Apakah dengan kerja kelompok dapat membuat anda mudah untuk belajar?		
5	Apakah dengan kerja kelompok mampu membuat anda belajar lebih semangat?		
6	Apakah dengan kerja kelompok dapat memudahkan anda dalam mengerjakan tugas?		
7	Apakah belajar dengan berdiskusi mampu membuat anda berani bertanya?		
8	Apakah belajar dengan berdiskusi mampu membuat anda berani mengemukakan pendapat?		

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 151.

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis hasil test belajar siswa kelas eksperimen

Test yang dianalisis adalah test hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal post test. Hasil test tersebut kemudian dianalisis untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data hasil belajar adalah: (1) memberikan skor dari hasil jawaban peserta didik sesuai dengan skor pada acuan penilaian yang telah ditetapkan; (2) menjumlahkan skor dari semua pertanyaan yang diselesaikan siswa; dan (3) menentukan nilai peserta didik dalam rentang 0-100; (4) menentukan ketuntasan hasil test belajar siswa (ketuntasan individu) sesuai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 76, setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika proporsi jawaban benar siswa ≥ 76 (Trianto, 2010:241); (5) menentukan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal (ketuntasan klasikal) sesuai yang telah ditetapkan oleh Depdikbud yaitu 85%, suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto 2010:241). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dikatakan efektif jika pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 85%.

2. Analisis hasil observasi keaktifan siswa

Tingkat keaktifan siswa, dianalisis dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dari masing-masing data akan diungkapkan dalam jumlah ataupun frekuensi menurut jenis keterlibatannya disetiap pertemuan. Untuk menentukan kategori keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dapat dikonversikan ke dalam data kualitatif sebagai berikut:

Tabel 8 Kategori keaktifan siswa selama proses pembelajaran

Skor (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup Baik
21 – 40	Kurang Baik
0 – 20	Tidak Baik

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika aktivitas belajar siswa memenuhi kategori “sangat baik”.

3. Analisis hasil observasi pengelolaan guru dalam pembelajaran

Tingkat pengelolaan kelas, dianalisis dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dari masing-masing data akan diungkapkan dalam jumlah ataupun frekuensi menurut jenis keterlibatannya disetiap pertemuan. Untuk menentukan kategori pengelolaan kelas selama proses pembelajaran, dapat dikonversikan ke dalam data kualitatif sebagai berikut:

Tabel 9 Kategori pengelolaan kelas selama proses pembelajaran

Skor (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup Baik

21 – 40	Kurang Baik
0 – 20	Tidak Baik

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika pengelolaan kelas memenuhi kategori “sangat baik”.

4. Analisis hasil observasi keterampilan kooperatif siswa

Tingkat keterampilan kooperatif siswa, dianalisis dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dari masing-masing data akan diungkapkan dalam jumlah ataupun frekuensi menurut jenis keterlibatannya disetiap pertemuan. Untuk menentukan kategori keterampilan kooperatif siswa selama proses pembelajaran, dapat dikonversikan ke dalam data kualitatif sebagai berikut:

Tabel 10
Kategori keterampilan kooperatif siswa selama proses pembelajaran

Skor (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup Baik
21 – 40	Kurang Baik
0 – 20	Tidak Baik

Pembelajaran kooperatif dapat dikatakan efektif jika keterampilan kooperatif siswa memenuhi kategori “sangat baik”.

5. Analisis hasil questioner respon siswa

Data questioner berisikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Qur'an hadits. Untuk menentukan kategori respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dapat dikonversikan ke dalam data kualitatif sebagai berikut:

Tabel 11
Kategori respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Skor (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup Baik
21 – 40	Kurang Baik
0 – 20	Tidak Baik

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dikatakan efektif jika respon siswa memenuhi kategori “sangat baik”. Dengan demikian suatu proses pembelajaran dapat dikatakan efektif jika telah memenuhi minimal 4 dari 5 kriteria di atas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah berupa hasil test, observasi, dan angket terhadap efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk pokok bahasan

ujian dan cobaan pada mata pelajaran qur'an hadits kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Ma'arif 4 Dadapan Tahun Pelajaran 2018-2019. Deskripsi data penelitian yang telah diperoleh tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETUNTASAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	Abdan Syakuro	76	100	√	
2	Aly Syafiqi	76	72		√
3	Andi Hidayat	76	72		√
4	Ani Rahmawati	76	100	√	
5	Bahaudin	76	84	√	
6	Faiqotul Wardah	76	100	√	
7	Falahudin Fachri	76	80	√	
8	Fita Fitriyah	76	80	√	
9	Hadiyatul Islahiyah	76	76	√	
10	Hendri Purwanto	76	80	√	
11	Isma'ul Hasanah	76	84	√	
12	Khurotul Ain	76	76	√	
13	Mirza Hasnawi	76	100	√	
14	Nuril Afandi	76	84	√	
15	Syafa'atul Aini	76	84	√	
16	Syaif Rohmadi	76	84	√	
17	Zulfaridah Arini	76	76	√	
18	Deny Luqman Arif	76	76	√	
JUMLAH NILAI		1508			
KETUNTASAN SECARA KLASIKAL (%)		89%			

Berdasarkan hasil nilai di atas, maka secara klasikal kelas eksperimen dinyatakan “tuntas”, karena persentase ketuntasan klasikalnya mencapai 89%. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dikatakan “efektif”.

2. Aktivitas siswa selama pembelajaran

No	Nama Kelompok	Aktivitas Belajar Siswa								Jml. Skor	Ketercapaian (%)
		Mengemukakan pendapat		Diskusi antar siswa		Mengajukan pertanyaan		Merangkul hasil diskusi			
		P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2		

1	Kuning	4	4	3	4	4	4	3	4	30	94%
2	Merah	3	3	3	4	3	3	3	4	26	81%
3	Biru	3	3	3	4	3	3	3	4	26	81%
4	Hijau	3	4	2	3	3	4	4	4	27	84%
	Jumlah Skor	13	14	11	15	13	14	13	16	109	85%

Berdasarkan hasil observasi di atas, diperoleh persentase ketercapaian aktivitas belajar siswa mencapai 85%, maka secara kategorial aktivitas belajar siswa dapat dinyatakan “sangat baik”. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dikatakan “efektif”.

3. Pengelolaan guru dalam pembelajaran

No	Pengelolaan Pembelajaran	Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Jml. Skor	Ketercapaian (%)
1	Memotivasi siswa	4	4	8	100%
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	8	100%
3	Mendiskusikan langkah kegiatan bersama siswa	3	4	7	88%
4	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan	3	4	7	88%
5	Membimbing siswa untuk menanggapi kegiatan belajar mengajar	2	3	5	63%
6	Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan dengan gaya bahasa mereka	3	3	6	75%
7	Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep	2	3	5	63%
8	Membimbing siswa membuat rangkuman	2	3	5	63%
9	Memberikan evaluasi	4	4	8	100%
10	Pengelolaan waktu	3	3	6	75%
11	Siswa antusias	3	4	7	88%
12	Guru antusias	4	4	8	100%
	Jumlah skor	37	43	80	83%

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka secara kategorial pengelolaan guru dalam pembelajaran dapat dinyatakan “sangat baik”, karena persentase ketercapaian pengelolaan guru dalam pembelajaran mencapai 83%. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dikatakan “efektif”.

4. Keterampilan kooperatif siswa

No	Nama	Keterampilan Kooperatif Siswa	Jml.	Kete
----	------	-------------------------------	------	------

	Kelompok	Menyamakan pendapat untuk meningkatkan hubungan kerja dalam kelompok		Memperhatikan apa yang dikatakan siswa lain		Berbagi tugas		Menyelesaikan tugas dalam waktunya		Skor	Rcapaian (%)
		P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2		
1	Kuning	3	4	4	4	4	4	3	4	30	94%
2	Merah	3	4	4	3	4	4	3	3	28	88%
3	Biru	4	4	3	4	3	4	4	3	29	91%
4	Hijau	3	4	3	3	4	4	3	4	28	88%
	Jumlah Skor	13	16	14	14	15	16	13	14	115	90%

Berdasarkan hasil observasi di atas, diperoleh persentase ketercapaian keterampilan kooperatif siswa mencapai 90%, maka secara kategorial keterampilan kooperatif siswa dapat dinyatakan “sangat baik”. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dikatakan “efektif”.

5. Respon siswa terhadap pembelajaran

No	Nama	Skor Pertanyaan								Jumlah Skor	Ketercapaian (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Abdan Syakuro	2	2	2	2	2	2	1	1	14	88%
2	Aly Syafiqi	1	1	2	2	2	2	1	2	13	81%
3	Andi Hidayat	2	1	1	2	2	2	2	1	13	81%
4	Ani Rahmawati	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100%
5	Bahaudin	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100%
6	Faiqotul Wardah	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100%
7	Falahudin Fachri	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100%
8	Fita Fitriyah	2	2	2	1	2	2	2	2	15	94%
9	Hadiyatul Islahiyah	2	2	1	2	2	2	2	1	14	88%
10	Hendri Purwanto	2	2	2	2	1	1	2	2	14	88%
11	Isma'ul Hasanah	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100%
12	Khurotul Ain	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100%
13	Mirza Hasnawi	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100%
14	Nuril Afandi	2	2	2	2	2	2	2	1	15	94%
15	Syafa'atul Aini	2	2	2	2	1	2	1	2	14	88%
16	Syaif Rohmadi	2	2	2	2	2	2	2	2	16	100%
17	Zulfaridah Arini	2	2	2	2	2	2	2	1	15	94%
18	Deny Luqman Arif	2	2	1	1	2	2	2	2	14	88%
	Jumlah Skor	3	3	3	3	3	3	33	3	269	93%

				5	4	3	4	4	5		1	
--	--	--	--	---	---	---	---	---	---	--	---	--

Berdasarkan hasil angket di atas, maka secara kategorial respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dinyatakan “sangat baik”, karena persentase ketercapaian respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mencapai 93%. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dikatakan “efektif”.

Berdasarkan hasil analisis 5 kriteria di atas, maka secara kategorial penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk pokok bahasan ujian dan cobaan pada mata pelajaran qur’an hadits kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Ma’arif 4 Dadapan Tahun Pelajaran 2018-2019 dapat dinyatakan “efektif”, karena telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan yaitu lebih dari 4 kriteria telah dinyatakan “sangat baik”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah “efektif” untuk mengajarkan pokok bahasan ujian dan cobaan pada mata pelajaran qur’an hadits kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Ma’arif 4 Dadapan Tahun Pelajaran 2018-2019.

ANALISIS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian tersebut. Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, maka pada akhirnya ditemukan hasil test, observasi dan angket tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pokok bahasan ujian dan cobaan mata pelajaran qur’an hadits kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Ma’arif 4 Dadapan Tahun Pelajaran 2018-2019 sebagai berikut:

1. Pencapaian ketuntasan hasil belajar

Melalui hasil pre test dan post test pada kelompok eksperimen, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar siswa, yang semula tingkat ketercapaian secara klasikalnya 0% sebelum diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, meningkat menjadi 89% setelah diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Ini berarti telah mencapai standart yang telah ditentukan yaitu 85%. Dengan demikian meningkatnya ketercapaian ketuntasan belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dikategorikan pembelajaran yang “efektif”. Hal ini sangat sejalan dengan apa yang dikatakan Slavin (dalam Sanjaya) mengemukakan dua alasan. *Pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

2. Aktivitas belajar siswa

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran qur’an hadits pada pokok bahasan ujian dan cobaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yang paling dominan adalah merangkum hasil diskusi yaitu mencapai skor 29, sedangkan mengemukakan pendapat mencapai skor 27, diskusi

antar siswa mencapai skor 26 dan mengajukan pertanyaan mencapai skor 27. Adapun persentase ketercapaiannya mencapai 85%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa dapat dikategorikan sangat baik atau sangat aktif. Hal ini sangat relevan dengan hasil-hasil riset yang dikemukakan Lei, yaitu menyatakan bahwa *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dan fleksibel. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar *jigsaw*. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalam pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran (Lei: 1994).

3. Pengelolaan pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktifitas guru yang muncul diantaranya aktifitas memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan evaluasi, guru antusias. Dimana persentase untuk aktivitas guru atau pengelolaan pembelajaran di atas sangat besar yaitu mencapai 100%. Sedangkan persentase aktivitas yang lainnya rata-rata termasuk kategori besar yaitu mencapai antara 63%-88%. Adapun persentase ketercapaiannya mencapai 83%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas guru atau pengelolaan pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik. Hasil tersebut sangat relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Jhonson (dalam Teti Sobriah 2006:31) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh positif dari pembelajaran kooperatif itu adalah : (1) Meningkatkan hasil belajar (2) Meningkatkan daya ingat (3) Dapat digunakan untuk mencapai tarap penalaran tingkat tinggi (4) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (5) Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen (6) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah (7) Meningkatkan sikap positif pada guru (8) Meningkatkan harga diri siswa (9) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif dan (10) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

4. Keterampilan kooperatif siswa

Berdasarkan analisis data, diperoleh keterampilan kooperatif siswa dalam belajar kelompok pada proses pembelajaran qur'an hadits pada pokok bahasan ujian dan cobaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yang paling dominan adalah berbagi tugas yaitu mencapai skor 31, sedangkan menyamakan pendapat untuk meningkatkan hubungan kerja dalam kelompok mencapai skor 29, memperhatikan apa yang dikatakan siswa lain mencapai skor 28 dan menyelesaikan tugas dalam waktunya mencapai skor 27. Adapun persentase ketercapaiannya mencapai 90%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan kooperatif siswa dapat dikategorikan sangat baik atau sangat aktif. Hal ini sangat relevan dengan apa yang dikatakan oleh Usman, yaitu model pembelajaran kooperatif adalah efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa (Usman, 2002 : 30).

5. Respon siswa terhadap pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk pokok bahasan ujian dan cobaan pada mata pelajaran qur'an hadits kelas XI IPA adalah sangat senang. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketercapaiannya yaitu mencapai 93%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa respon

siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dikategorikan sangat baik. Seperti yang disebutkan oleh (Jhonson dalam Teti Sobriah) di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik untuk belajar.

Berdasarkan pembahasan 5 kriteria di atas, maka secara kategorial penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah “efektif” untuk mengajarkan pokok bahasan ujian dan cobaan pada mata pelajaran qur’an hadits kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Ma’arif 4 Dadapan

Berdasarkan uji hipotesis yang diuraikan pada bab IV, maka dapat dibahas mengenai hasil uji regresi linier sederhana antara prestasi hasil belajar siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu menunjukkan bahwa nilai konstanta masing-masing yaitu kelas eksperimen (a_1) = 61,00 dan kelas kontrol (a_2) = 41,99. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa konstanta kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan konstanta kelas kontrol, maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa prestasi hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dibandingkan dengan prestasi hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Strategi ini dinilai sangat efektif meningkatkan keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran qur’an hadits materi pokok ujian dan cobaan. Informasi hasil pengajaran kooperatif tipe Jigsaw yang meliputi prestasi hasil belajar siswa, keaktifan belajar siswa, pengelolaan pembelajaran, keterampilan kooperatif siswa dalam belajar kelompok, dan respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw telah mampu memberikan gambaran yang jelas kepada siswa sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan melalui diskusi dalam kelompok-kelompok kecil.

Secara umum penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw hampir sama dengan belajar kelompok biasa yang selama ini sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal yang membedakan adalah adanya skor perkembangan pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang perhitungannya berdasarkan skor dasar yang diperoleh siswa saat tes mandiri. Skor perkembangan yang diperoleh tiap siswa bisa saja mengalami kenaikan ataupun penurunan tergantung kemampuan siswa dalam memahami materi yang sedang diajarkan. Besarnya skor rata-rata tiap kelompok akan menentukan tim mana yang terbaik dan untuk menentukan besarnya tingkat penghargaan setiap kemajuan masing-masing kelompok Jigsaw. Tujuan penghitungan skor perkembangan ini adalah untuk meningkatkan motivasi setiap anggota kelompok untuk menyumbangkan kemampuannya guna kemajuan prestasi kelompoknya.

Jigsaw didesain untuk memotivasi siswa-siswi supaya memberi semangat dan saling tolong-menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru. Siswa harus dapat menyemangati anggota timnya untuk mengerjakan yang terbaik.

Berdasarkan pertemuan pertama masih terdapat kekurangan selama proses pembelajaran sebagai berikut, kelas belum terkondisikan dengan baik karena model ini merupakan hal yang jarang dilaksanakan oleh guru. Peran guru dalam membimbing siswa perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa kelompok yang belum memahami tugas yang harus diselesaikan sehingga banyak siswa yang bertanya, bercerita sendiri, dan tidak aktif dalam kelompoknya dan menimbulkan kegaduhan.

Dalam penyajian hasil diskusi kelompok oleh wakil dari setiap kelompok belum disajikan dengan baik, suara yang dikeluarkan masih pelan dan belum bisa dimengerti oleh

teman sekelasnya dengan baik sehingga terkesan menerangkan untuk dirinya sendiri. Reaksi dari siswa atau kelompok lain juga belum ada karena masih belum ada siswa yang bertanya atau menanggapi tentang penyajian dari kelompok yang presentasi. Hal ini dikarenakan siswa masih merasa malu, takut salah, ataupun tidak mampu untuk bertanya, mengajukan pendapat ataupun kritik.

Pada Pertemuan pertama, kerjasama siswa dalam diskusi kelompok belum terlaksana dengan baik karena masih banyak siswa yang pasif dalam kelompoknya. Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama belum dapat terlaksana dengan baik, sehingga masih perlu diperbaiki agar kemampuan dalam memecahkan masalah dan bekerjasama dapat ditingkatkan sehingga hasil belajar yang diperoleh pun dapat meningkat. Walaupun sudah masuk dalam kategori baik tetapi masih perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Bimbingan guru secara individual ataupun kelompok sudah ditingkatkan, karena siswa sudah banyak yang memahami pembelajaran daripada pertemuan sebelumnya jadi pada pertemuan kedua ini guru hanya memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan. Siswa juga sudah mulai aktif dalam pelaksanaan diskusi, kerjasama siswa sudah semakin baik karena siswa sudah mengenal model pembelajaran yang dilaksanakan, partisipasi siswa sudah baik dalam diskusi maupun dalam presentasi kelas, siswa sudah tidak merasa canggung lagi untuk bertanya, mengajukan pendapat ataupun kritik. Hal ini ditunjukkan dari hasil keaktifan siswa pada pertemuan kedua. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan sesama siswa dalam kelompok telah meningkatkan kerjasama yang baik sehingga jumlah siswa yang mengalami kesulitan sudah berkurang.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua sudah seperti yang diharapkan, kemampuan atau hasil belajar siswa juga meningkat. Selain itu dengan adanya penghargaan yang diberikan kepada kelompok, siswa menjadi lebih termotivasi untuk lebih memahami materi dan meningkatkan skor individu maupun skor kelompoknya. Hanya ada sedikit hambatan pada pembelajaran ini yaitu adanya alokasi waktu yang singkat menyebabkan waktu untuk pelaksanaan diskusi kelompok juga singkat, sehingga hasil diskusi kurang maksimal walaupun pelaksanaannya sudah baik.

KESIMPULAN

1. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah efektif untuk mengajarkan pokok bahasan ujian dan cobaan pada mata pelajaran Qur'an hadits kelas XI IPA MA. Ma'arif 4 Dadapan, yang dibuktikan dengan analisis deskriptif pada 5 kriteria pembelajaran kooperatif yang disebut efektif yaitu ketuntasan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, pengelolaan guru dalam pembelajaran, keterampilan kooperatif siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran telah menunjukkan hasil yang sangat baik.
2. Prestasi hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik daripada prestasi hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional untuk pokok bahasan ujian dan cobaan pada mata pelajaran Qur'an hadits kelas XI MA. Ma'arif 4 Dadapan, yang dibuktikan dengan nilai konstanta kelas eksperimen lebih besar daripada nilai konstanta kelas kontrol yaitu $(a_1) = 61,00 > (a_2) = 41,99$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, I. Richard. 2008. *Learning To Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mudjiono dan Dimiyati. 1994. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 1997. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Purwanto, Ngilim. 2008. *Psikologi Belajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sardiman. 2009. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyosari. 2001. *Rancangan Pembelajaran*. Malang: Elang Mas.
- Silberman, L. Melvin. 2012. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Slameto. 2007. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.